

# Sekartaji & Desa Janti

Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Jawa Timur





# isi cerita

---

- 01** Profil Sekartaji
- 02** Cerita Petilasan Sekartaji
- 03** Proses Pemugaran Petilasan
- 04** Cerita Desa Janti
- 05** Tentang Kirab Syukur Suro
- 06** Fakta dan Mitos
- 07** Gallery

# Sekartaji

Hidup sekitar abad 11 di masa sekitar tahun 1045 - 1089 masehi di sebuah kerajaan yang bernama Panjalu. Kerajaan Panjalu merupakan pecahan dari Kerajaan besar Kahuripan yang berdiri di tahun 1019 di wilayah yang mencakup wilayah inti Wwatan, Watu Galuh, Wwatan Mas, Hujung Galuh, Dahana, Jenggala, wilayah kerajaan sebagian wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah

Sekartaji lahir dengan nama Chandra Kirana yang berarti Cahaya Rembulan. Memiliki gelar panggilan Dyah Galuh yang bermakna putri kerajaan. Sekartaji adalah Dyah Galuh Chandra Kirana

Nama Sekartaji memiliki arti Sekar adalah bunga, taji adalah ujung mata panah. Sekartaji adalah julukan yang diberikan untuk Dyah Galuh Chandra Kirana yang mencerminkan sifat bunga dan keteguhan wanita



Memiliki kekasih hati yang bernama lahir Kertapati dan berjuluk Rakryan I Hino Kertapati dan lebih dikenal dengan Panji (Panji adalah sebutan bagi calon ksatria yang menjalani pelatihan di sekolah kepanjian atau ksatrian di wilayah yang sekarang disebut sebagai Kepanjen) Kertapati dari kerajaan Jenggala yang juga merupakan pecahan dari Kerajaan Kahuripan.

Jatuh hati sejak remaja namun terpisah karena dua kerajaan berselisih dan terus menerus berperang membuat kisah cinta Sekartaji dan Panji menjadi kisah cerita yang penuh inspirasi tentang kesabaran, keteguhan, kesetiaan dan kesejatian cinta

# Dyah Galuh Chandra Kirana



Karakter Dewi Sekartaji  
yang merupakan leluhur Kediri  
menjadi inspirasi terutama para  
wanita di Desa Janti

Teguh pendirian  
Berdasarkan cerita dan mitos  
yang berkembang, Dewi Sekartaji  
banyak menolak pinangan raja-  
raja kerajaan lain di masanya

Cerdas  
Berwawasan luas termasuk  
menguasi tata kelola  
pemerintahan, karena hidup  
dalam lingkungan kerajaan

Pemberani  
Kisah cinta yang terpisah 2  
kerajaan membuat Dewi Sekartaji  
melakukan pengembaraan untuk  
bertemu dengan Rakryan I Hino  
Kertapati di Kerajaan Jenggala

Tangkas  
Dimasa hidupnya memiliki  
kesenangan berupa olah raga  
panahan dan berkuda

Setia  
Dalam sejarah cerita dan mitos,  
hanya nama Rakryan I Hino  
Kertapati yang disebut menjadi  
kekasih hingga pasangan hidup  
Dewi Sekartaji

# Cerita Petilasan Sekartaji

---



## Cerita Penemuan

Berada di Desa Janti Kecamatan Wates  
Kabupaten Kediri Jawa Timur

Dengan titik koordinat -7.8529694, 112.076294444444

Sampai saat ini belum bisa dipastikan kapan pertama kali Petilasan Dewi Sekartaji ditemukan, menurut penuturan warga desa pada saat ditemukan berupa patung dan tumpukan batu bata lama, hingga ada konflik keyakinan, patung tersebut dihancurkan.

- Pada tahun 1978 masih berupa bebatuan yang berserakan dan terdapat beberapa potongan patung.
- Tahun 1989 dibangun oleh sekelompok pekerja seni sehingga tampak seperti gambar disamping.
- Tahun 2019 dilakukan pemugaran pertama yang dilakukan oleh Pemerintah Desa.
- Tahun 2025 dilakukan pemugaran kedua guna meningkatkan sektor pariwisata desa.



# Cerita tutur Petilasan Sekartaji

---

Tutur ini akan dimulai pada masa kecil Dyah Galuh dan Panji Inu Kertapati yang awalnya hidup dalam 1 wilayah kerajaan yang sama.

Dyah Galuh Chandra Kirana adalah putri dari Lembu Amijaya dan Panji Inu Kertapati adalah putra dari Lembu Amiluhur. Kedua orang tua mereka adalah saudara dari Kerajaan Kahuripan.

Sejak kecil terbiasa bersama dan sering bermain serta olah kanuragan membuat Dyah Galuh menjadi putri kecil yang sangat lincah.

Saat mereka berdua bosan dengan protokoler kerajaan, mereka akan keluar kerajaan dan bermain di pinggiran sungai Brantas hingga senja tenggelam.

Hal ini berlangsung sampai usia mereka menginjak 9 tahun.

Setelah itu ada pemisahan kerajaan dimana Lembu Amijaya memilih Panjalu yang dianggap sebagai pusat peradaban, dan Lembu Amiluhur yang cukup bijaksana memilih Jenggala.

Sejak Saat itu, Inu Kertapati mengikuti ayahnya untuk berpindah ke Kerajaan Jenggala.

Beranjak dewasa, Dyah Galuh terus menyimpan rasa sayang kepada Panji Inu Kertapati dan berubah menjadi rasa cinta sebagai lelaki. Pun demikian dengan Panji Inu.

Sejak terpisah, perjalanan cinta Dyah Galuh Chadra Kirana dan Panji Inu Kertapati tidaklah mudah. Semua pihak dari 2 keluarga kerajaan selalu menghalangi pertemuan Dyah Galuh dan Panji Inu.

Suatu ketika saat rindu Dyah Galuh tidak terbendung lagi, memutuskan untuk mengembara menuju Kerajaan Jenggala dengan diam - diam agar tidak memancing kegaduhan diantara 2 kerajaan.

Perjalanan Dyah Galuh cukup berliku, dia harus menyusuri hutan belantara dan pegunungan untuk menyusup sampai di Kerajaan Jenggala. Sepanjang perjalanan banyak sekali rintangan yang dihadapinya, ada kalanya dia menerima pelecehan yang dilakukan oleh para pria yang ditemui di sepanjang perjalanan. Para pria ini tidak mengetahui tentang Dyah Galuh Chandra Kirana dikarenakan penyamaran yang dilakukan.

---

# Cerita tutur Petilasan Sekartaji

---

Sebelum melakukan pengembaraan, Kakek dari Dyah Galuh Chandra Kirana yaitu Penguasa Kerajaan Kahuripan memberikan tanah yang luasnya 1000 ( seribu ) depa untuk tempat bermain olah kanuragan serta berkuda Dyah Galuh.

Di tanah tersebut dibangunlah sebuah tempat yang menghadap ke barat dengan satu ruangan utama yang digunakan Dyah Galuh Chandra Kirana untuk berdiam diri mendekatkan dengan Sang Pencipta.

Ada pula kolam dengan bunga teratai di bagian utara dan 4 pendopo di masing - masing sudut lingkungan bangunan.

Ditempat tersebut selain berkuda juga digunakan untuk menunggu kedatangan Panji Inu Kertapati, Dyah Galuh Chandra Kirana sangat meyakini bahwa kelak mereka kan bersama di tempat ini.

Saat Panji Inu Kertapati berganti menyusup ke Kerajaan Panjalu untuk menemui Dyah Galuh Chnadra Kirana, maka tempat yang didatangi adalah tempat ini.

Tanah dengan luas 1000 depa yang menjadi tempat Dewi Sekartaji menunggu Panji Inu kertapati inilah yang kelak dikemudian hari ditemukan di Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang saat ini kita kenal luas sebagai PETILASAN DEWI SEKARTAJI.

# Proses Pemugaran Petilasan



Desain menggunakan struktur batu tempel, menghadap ke barat dengan 7 ( tujuh ) tingkat langkah tangga.

Gapura utama menghadap ke barat memiliki maksud arah melihat senja adalah di barat, melihat senja adalah momen terbaik untuk hening dan tenang melihat kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan melihat diri sendiri. Senja semakin tenggalam di ufuk barat maka akan semakin tenang.

Undakan tujuh menurut bahasa jawa berarti “pitu” yang kemudian menjadi lambang pertolongan Tuhan atau “pitulungan”



Bangunan pendopo utama yang terbuka sangat berbeda dengan konsep bangunan awal saat dimulai pembangunan pertama.

Konsep pendopo terbuka mengingatkan bahwa siapapun diperbolehkan datang ke Petilasan Dewi Sekartaji dari berbagai agama dan keyakinan.

Datang untuk mengolah rasa dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa



Cungkup atau “Maqom” yang berarti tempat kedudukan sengaja dikonsep berada di pendopo utama agar diketahui bahwa tempat ini adalah “petilasan” yang berarti suatu tempat yang pernah ditempati.

Bukan makam yang mengandung jasad Dewi Sekartaji Terdapat ornamen bunga melati yang diyakini menjadi bunga kesenangan Dewi Sekartaji





Patung JATAYU atau sejenis burung garuda yang merupakan makhluk mitologi lambang kebanggaan dan keperkasaan memanggul Dewa Wisnu. Merupakan simbol ketuhanan yang mengayomi alam semesta di masa hidup Sekartaji yang merupakan dewa pemelihara dan pelindung alam semesta. Patung ini awalnya berada di pucuk atap pendopo utama, suatu malam ada upaya pencurian hingga terlepas dari atap, akhirnya saat ini patung disimpan oleh Pemerintah Desa Janti

---



Pendopo tambahan yang berada di sebelah timur utara pendopo utama dimaksudkan untuk tempat istirahat dan tempat bersiap bagi pengunjung yang hendak mengolah rasa dan berdoa di pendopo utama Petilasan Dewi Sekartaji

Pembangunan pendopo yang terbuka juga dimaksudkan agar tidak digunakan hal - hal yang tidak bertanggungjawab oleh pengunjung

---



Merupakan bangunan tempat bersih badan yang berada di timur pendopo utama, para pengunjung bisa menggunakan fasilitas ini untuk membersihkan raga terlebih dahulu sebelum berdoa dan mengolah rasa di Petilasan Dewi Sekartaji yang dianggap sebagai leluhur masyarakat Desa Janti pada khususnya dan Kediri pada umumnya



## Sejarah

# Desa Janti

Menurut cerita turun menurun yang beredar di Desa Janti, pada dahulu kala ada pembesar kerajaan Panjalu yang bernama Dewi Sekartaji yang singgah di suatu tempat yang sekarang dijadikan punden oleh masyarakat setempat.

Pada saat singgah tersebut beliau sempat berkeliling di wilayah sekitar, ke arah selatan beliau melihat banyak tanaman Turi maka sekarang terkenal daerah tersebut dengan Turi yang akhirnya sekarang menjadi dusun Turi. Disamping Dusun Turi beliau melihat pohon Klampis yang akhirnya dinamai daerah klampis yang sekarang menjadi Dusun Klampisan. Agak ke utara Beliau melihat banyak tumbuh pohon Jati, awalnya bernama jati tetapi seiring waktu berjalan dan lidah masyarakat sekitar menyebutnya Janti.

Ke arah timur dari beliau singgah dijumpai mata air yang mengalir deras yang istilah jawa disebut Grojog yang akhirnya daerah tersebut sekarang terkenal dengan Grojogan. Pada saat berjalan ke arah sebelah barat agak ke utara beliau menjumpai sekelompok warga yang berkumpul melakukan pembicaraan yang tidak terlalu jelas seperti yang biasa disebut gembreneng, seiring perkembangan waktu daerah tersebut bernama Gemenggeng.

Itulah asal usul kelima dusun yang ada di Desa Janti, karena secara wilayah Dusun Janti merupakan dusun terluas dan terletak di wilayah yang sangat strategis maka pusat pemerintahan dipusatkan di Dusun Janti sampai saat ini.

Punden tempat pertama kali Sekartaji singgah di wilayah Desa Janti sekarang berubah nama menjadi punden Sekartaji dimana di jaman dulu kala biasa digunakan masyarakat setempat untuk menyepi atau sekedar mengalap berkah. Tetapi seiring perkembangan jaman sekarang berubah menjadi tempat wisata. Masih ada satu tradisi yang masih dipegang oleh masyarakat sekitar dimana pada bulan suro punden sekartaji digunakan untuk acara bersih desa yang merupakan acara rutin sebagai bentuk rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada leluhur yang telah membat Desa Janti.



# Desa Janti



Desa Janti berada di wilayah administrasi Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur.

Memiliki 5 wilayah dusun yaitu :

1. Dusun Grojogan
2. Dusun Gemenggeng
3. Dusun Janti
4. Dusun Klampisan
5. Dusun Turi

---

## Sejarah Desa Janti modern

Menurut catatan yang dipegang oleh tetua Perangkat Desa Janti, secara administrasi tahun berdiri Desa Janti diperkirakan pada tahun 1741 yang telah dipimpin oleh beberapa Kepala Desa yaitu :

1. Ranukromo dari Dusun Janti
2. Barjono dari Dusun Grojogan
3. Iskandar dari Dusun Janti
4. Sukandar dari Dusun Janti
5. Donowiryo dari Dusun Grojogan
6. Sunaris dari Dusun Grojogan
7. Drs. Sumaji dari Dusun Gemenggeng
8. Marman dari Dusun Klampisan
9. Padil dari Dusun Gemenggeng
10. Ir. Muryadi dari dusun Klampisan menjabat sejak tahun 2023 s.d sekarang



# Kirab Syukur Suro

## Latar Belakang

- Pertama kali dilaksanakan pada tanggal 28 Juli tahun 2023 Sebagai wujud rasa syukur segenap Pemerintahan Desa dan warga desa atas semua limpahan rahmat , rejeki dan telah melalui masa – masa pandemic COVID-19 dengan selamat, serta pelaksanaan PILKADES yang lancar dan damai.
- Sebagai wujud melestarikan kebudayaan dan cagar budaya petilasan Dewi Sekartaji yang merupakan leluhur asli Kediri

- Kirab budaya dengan mengusung tema kerajaan Panjalu dimana tokoh - tokoh dan situasi di masa itu diperankan kembali untuk mengingat cerita sejarah asli Kediri.
- Kirab budaya dengan membawa gunungan hasil bumi dan acara doa Bersama di petilasan Dewi Sekartaji
- Peserta yang merupakan warga desa membawa tumpeng makanan secara swadaya untuk diarak dan didoakan Bersama di petilasan Sekartaji
- Semua peserta mengenakan atribut dengan tema tempo dulu atau yang bernuansa budaya kearifan lokal

## Konsep Kegiatan



- Di tempat puncak acara yaitu di Petilasan, disajikan tarian kesenian yang menggambarkan kisah pertemuan kembali Dewi Sekartaji dengan Panji Inu Kertapati di tempat itu.
- Selain tarian, dibacakan juga cerita singkat profil Dewi Sekartaji untuk menjaga kelestarian sejarah tentang leluhur Kediri.
- Kirab Syukur Suro akhirnya menjadi agenda rutin tahunan Pemerintah Desa Janti yang diadakan pada bulan Suro tahun Jawa

# Rangkaian dan makna



Kirab Syukur Suro diawali dengan barisan para dayang - dayang, adalah para gadis Desa Janti yang antusias berpartisipasi dalam acara kirab, mereka berdandan ala dayang kerajaan Panjalu, berada di barisan depan kirab



Pada barisan berikutnya di belakang para dayang ditampilkan sepasang pemuda pemudi desa yang dipilih untuk memerankan karakter Dewi Sekartaji dan Panji Inu Kertapati. Merupakan bentuk penghormatan kepada ikon Petilasan Desa Janti



Bapak Kepala Desa dan Ibu di kisahkan berperan menjadi Prabu Lembu Amijaya dan istri yang merupakan orang tua dari Dewi Sekartaji dari kerajaan Panjalu



Di belakang Kepala Desa ada sekelompok pemuda desa yang berperan sebagai prajurit yang seolah menjaga dan mengawal Raja dan ratu dari kerajaan Panjalu yang menjadi cikal bakal Kota dan Kabupaten Kediri saat ini. Konsep pengawal disini juga dimaksudkan mengawal persembahan Pemerintah Desa kepada Masyarakat Desa yaitu berupa Gunungan sayur mayur yang berada di belakang mereka



“GUNUNGAN” merupakan simbol persembahan Pemerintah Desa kepada Masyarakat Desa yang senantiasa dilayani dengan sepenuh hati.

Gunungan di puncak acara setelah rangkaian doa kemudian diperebutkan isinya oleh Masyarakat Desa karena dipercaya membawa berkah.

Gunungan juga merupakan simbol rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan panen masyarakat Desa Janti



Barisan masyarakat desa yang antusias mengikuti rangkaian acara merupakan wujud sukacita atas anugerah dan kelimpahan yang meliputi Desa Janti.

Segala bentuk kreasi dengan budaya lokal menjadi satu melebur bersama Kepala dan Perangkat Desa menjadi kesatuan yang kokoh

# Fakta dan mitos seputar Petilasan Sekartaji

## Bangunan asli terkubur

Letusan gunung kelud

Catatan sejarah hanya mencatat ada 6 kali letusan Gunung Kelud yang berada sekitar 35 KM dari Desa Janti, dimana abu vulkanik Gunung Kelud menutupi semua wilayah Desa Janti

Dibuktikan saat pembangunan gapura utama sisi barat pada saat penggalian terlihat lapisan lapisan tanah vulkanik dengan warna yang berbeda. Letusan terjadi pada tahun :

1.1586

2.1919

3.1951

4.1990

5.2007

6.2014

Awal pembangunan dibuat seperti makam yang membujur ke arah utara karena tidak ada bukti prasasti dan dominasi keyakinan warga desa di masa itu

## Gelap dan Seram

Sebelum dilakukan pemugaran

Minimnya penerangan dan suasana pepohonan yang rimbun serta jauh dari pemukiman membuat petilasan Sekartaji kerap digunakan untuk hal - hal yang kurang bertanggungjawab, seperti menjadi tempat persembunyian orang - orang yang bermasalah dengan hukum

## Tempat 'ngalap' berkah ataupun 'meminta'

Dianggap memiliki energi mistis yang cukup kuat

Berbagai keyakinan masyarakat terkait tempat petilasan Dewi Sekartaji membuat tempat ini ramai dikunjungi dengan berbagai maksud

Ada yang datang hanya untuk berdoa demi menghormati leluhur tanah Kediri,

Tak sedikit juga pekerja seni seperti penata rias meminta berkah agar hasil riasan mereka cantik seperti Dewi Sekartaji

Pun ada juga yang berkeyakinan jika bermalam di petilasan akan diberikan nomor peruntungan untuk selanjutnya dibuat berjudi agar menang



## **Jauh dari Jodoh**

Jika pria dan wanita lajang mengunjungi petilasan

Hal ini muncul menjadi mitos dikarenakan beberapa asumsi :

1. Demi menjaga kesakralan tempat petilasan maka dibuatkan mitos tersebut.
2. Untuk memberi efek takut kepada pemuda pemudi desa agar tidak memanfaatkan tempat sepi seperti di petilasan untuk tempat memadu kasih, lebih tepatnya untuk menjaga etika tempat petilasan

## **Berkah Cinta Abadi**

Berlaku untuk pasangan yang sudah menikah

Setelah pemugaran pertama tahun 2019, ada sekelompok pelaku religi spiritual dari padhepokan atau pesantren di Kediri yang mendatangi tempat petilasan dan melakukan “ mediumisasi” dengan memanggil entitas energi yang diyakini berada di petilasan

Di depan penonton yang cukup banyak waktu itu, entitas mengaku jika sebenarnya tempat ini adalah tempat bertemunya Dyah Galuh Chandra Kirana dan Rakryan I Hino Kertapati

Cerita cinta mereka sangat melegenda, sehingga setelah kejadian tersebut banyak pasangan yang berdoa disana dengan harapan kisah cinta mereka selanggeng kisah Dewi Sekartaji

## **Pemugaran**

Tahap I dan Tahap II

Pemugaran Tahap I dimulai pada tanggal 20 Juni 2019 dan selesai pada tanggal 17 September 2019

Pemugaran Tahap II dimulai pada tanggal 27 Juni 2025 dan selesai pada tanggal 15 September 2025



# Gallery



## Kirab Syukur Suro 2023





## Kirab Syukur Suro 2024





## Kirab Syukur Suro 2025





# Doa Bersama Syukur Suro 2026



# Glosarium

## Rakryan i Hino

Gelar mahamantri tertinggi yang dijabat oleh putra mahkota, yang berlaku sejak era Mataram kuno (Medang)

## Panji

Sebutan untuk ksatria muda yang mengenyam pendidikan di sekolah kepanjian (akademi militer) era mataram kuno

## Dyah

Nama kebangsawaanan yang disandangkan sebelum nama asli berlaku sejak Mataram kuno (Medang), untuk keturunan raja, pejabat, atau seorang raja yang masih bertahta. Gelar ini tidak merepresentasikan gender, bisa disandangkan pada laki-laki atau perempuan

## Galuh

Nama yang disandangkan sebagai nama depan seorang putri raja atau bangsawan, sering kali dipakai setelah gelar Dyah

## Kepanjian

Sebutan akademi militer era mataram kuno, untuk mencetak para ksatria

## Ksatrian

Memiliki arti yang sama seperti Kepanjian

## Wwatan

Wilayah yang sekarang mencakup Madiun, Ngawi, Magetan

## Wwatan Mas

Wilayah yang sekarang mencakup Sidoarjo, Bangil, Pasuruan

## Watu Galuh

Wilayah yang sekarang mencakup Jombang, Kertosono, Mojokerto

## Dahana

Wilayah yang sekarang mencakup Kediri

## Jenggala

Wilayah yang sekarang mencakup Malang, Sidoarjo, Surabaya, Gresik,

## Hujung Galuh

Wilayah yang sekarang mencakup Surabaya, Gresik,

Disusun Oleh :  
Kepala Urusan Keuangan  
Pemerintah Desa Janti



## LILING RATNA WATI

Tahun 2019 memenangkan lomba anugerah desa kategori literasi  
terbaik dimana hadiah yang didapat digunakan untuk pemugaran  
Petilasan Dewi Sekartaji